

Mengembangkan keterampilan motorik kasar pada siswa taman kanak-kanak melalui permainan modifikasi

Develop gross motor skills in kindergarten students through modification games

Palmizal Abu Hanifah¹ dan Alek Oktadinata²

^{1,2}Department of Sport Education and Health, Universitas Jambi, Jl. Lintas Jambi-Ma. Bulian, Muaro Jambi, Jambi, Indonesia.

Received: 16 October 2020; Revised: 6 November 2020; Accepted: 7 November 2020

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efek pemberian permainan yang telah dimodifikasi dalam mengembangkan keterampilan motorik kasar Taman Kanak-Kanak. Jenis penelitian ini adalah eksperimen. Populasi sekaligus sampel pada penelitian ini ialah siswa taman kanak-kanak Bintang Kelurahan Payo Kota Jambi yang berjumlah 56 siswa. Data di peroleh melalui lembar observasi *Test Gross Motor Development 2* (TGMD-2) dari Ulrich. Analisa data menggunakan uji t. Indikator motorik kasar yang berkembang dalam penelitian ini berupa: 1) keseimbangan (*balance*), 2) membedakan dari hal yang sederhana ke rumit (*differentiation*), 3) berorientasi (*orientation*), 4) aktivitas fisik (*physical acivity*), 5) reaksi (*reaction*), dan 6) koordinasi mata dan tangan (*hand-eye coordination*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa model permainan yang diterapkan pada siswa TK Bintang Kelurahan Payo dapat mengembangkan keterampilan motorik kasar anak. Keterbatasan dalam penelitian yakni pada modifikasi permainan hanya menyesuaikan sarana yang tersedia di sekolah, diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat memanfaatkan sarana yang lebih inovatif agar perkembangan keterampilan motoric kasar anak dapat berkembang lebih baik dan efisien.

Kata kunci: keterampilan, motorik kasar, permainan, modifikasi.

Abstract

This study aims to determine the effect of giving modified games in developing gross motor skills in Kindergarten. This type of research is experimental. The population and the sample in this study were 56 kindergarten students in Bintang Kindergarten, Payo Village, Jambi City. The data were obtained through the Gross Motor Development 2 (TGMD-2) observation sheet from Ulrich. Data analysis using t-test. Gross motor indicators that develop in this research are: 1) balance, 2) differentiating from simple to complicated things, 3) orientation, 4) physical activity, 5) reactions, and 6) hand-eye coordination. The results showed that the game model applied to Kindergarten Bintang students, Payo, can develop children's gross motor skills. The limitation of this research is that game modification only adjusts the facilities available in schools. It is hoped that future studies can take advantage of more innovative means to develop children's gross motor skills can develop better and efficiently.

Keywords: skills, gross motor skills, games, modifications.



PENDAHULUAN

Pendidikan di Taman Kanak-Kanak (TK) sangat penting untuk diberikan perhatian lebih, karena masa TK adalah masa yang paling penting dalam mengembangkan individu. Pentingnya pendidikan pada TK atau pendidikan usia dini menurut [Tanu \(2019\)](#) mengatakan bahwa masa usia dini merupakan periode emas (*golden age*) bagi perkembangan anak untuk memperoleh proses pendidikan, sebab pada periode ini adalah tahun-tahun berharga bagi seorang anak untuk mengenali berbagai macam fakta di lingkungannya sebagai stimulasi terhadap perkembangan kepribadian, psikomotor, kognitif maupun sosialnya. Tujuan dari pendidikan pada TK adalah mengembangkan fisik atau keterampilan gerak untuk dapat mengenalkan dan belajar gerakan pada motorik kasar, peningkatan kemampuan dalam mengelola dan mengontrol gerakan serta koordinasi tubuh, peningkatan kemampuan tubuh dan hidup sehat serta dapat meningkatkan pertumbuhan jasmani yang sehat, kuat, dan terampil ([Depdiknas, 2008](#)). Lebih jelas disebutkan [Permendiknas No 58 Tahun 2009](#) menjelaskan bahwa tingkatan pencapaian pada pengembangan fisik motorik kasar pada anak yang berusia 5-6 tahun dapat melakukan beberapa keterampilan diantaranya adalah: 1) dapat melakukan gerakan yang terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan, 2) dapat melakukan koordinasi pada gerakan kaki-tangan kepala dalam meniraukan tarian atau senam, 3) melakukan permainan fisik dengan aturan, 4) terampil dalam koordinasi tangan kanan dan kiri, dan 5) melakukan kegiatan kebersihan. Motorik kasar merupakan keterampilan yang sangat penting, seperti yang diungkapkan oleh [Khadijah \(2015\)](#), pencapaian motorik kasar sangat diperlukan anak usia dini agar mampu berlari, menendang, melempar, melompat dan sebagainya dengan baik dan benar. Maka dalam pembelajaran di TK diperlukan pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang di harapkan.

Motorik kasar merupakan kemampuan gerak yang dilakukan oleh tubuh dengan menggunakan otot-otot besar, sebagian besar atau seluruh

anggota tubuh motorik kasar diperlukan agar anak dapat duduk, menendang, berlari, naik turun tangga, dan sebagainya (Sunardi & Sunaryo, 2007). Pada perkembangan motorik individu terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik. Faktor tersebut diantaranya perkembangan sistem saraf, kondisi fisik, motivasi yang kuat, lingkungan yang kondusif, aspek psikologis, usia, jenis kelamin, bakat, dan potensi (Rahyubi, 2012). Motorik kasar dapat di tingkatkan menggunakan permainan, seperti yang diungkapkan dalam penelitian Hidayanti (2013) yang menyimpulkan bahwa permainan bakiak dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. Permainan engklek juga dapat meningkatkan motorik kasar (Pratiwi & Kristanto, 2015). Dalam rangka mengembangkan keterampilan motorik kasar di TK, perlu sebuah pembelajaran yang menyenangkan untuk menarik minat para siswa, salah satunya adalah pembelajaran yang di desain dalam bentuk permainan. Model pembelajaran melalui permainan modifikasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan motorik kasar anak usia dini serta proses pembelajaran yang lebih menyenangkan dan partisipatif (Gustiana, 2014). Perkembangan motorik yang tidak dikuasai dengan baik oleh peserta didik mengakibatkan keterlambatan penguasaan gerak dibanding dengan siswa didik yang motoriknya baik (Puspita, Calista, & Suyadi, 2018). Melihat pentingnya perkembangan motorik anak agar sesuai dengan perkembangan anak tersebut maka perlu diberikan pembelajaran yang mengarah pada pengembangan motorik agar dapat menguasai keterampilan gerak, terutama perkembangan motorik kasar. Sujiono (2015) mengatakan kompetensi dasar motorik kasar anak TK yang diharapkan dapat dikembangkan guru saat anak memasuki lembaga prasekolah/TK adalah anak mampu melakukan aktivitas fisik secara terkoordinasi dalam rangka kelenturan dan persiapan untuk keseimbangan, kelincahan, dan melatih keberanian.

Melihat imbas persepsi yang dilakukan di TK Kota Jambi, melalui pertemuan dengan para pendidik dan beberapa wali yang diambil secara acak, terungkap bahwa sarana dan prasarana yang biasa digunakan

disekolah adalah ayunan, perosotan, dan gantungan, sedangkan untuk kemampuan motorik kasar anak-anak terutama melempar, melempar, melompat dan berlari tidak pernah berupaya untuk dikembangkan. Untuk menentukan tingkat kemampuan motorik kasar, penulis melakukan pendahuluan keterampilan motorik kasar pada TK di Kota Jambi, menurut [Muzaffar, Saputra, & Setiowati \(2019\)](#) mengatakan bahwa dengan subjek 56 anak memperoleh hasil 1 anak atau 2% dalam tingkatan baik, 10 anak atau 18% di tingkat sedang, dan 45 anak atau 80% anak dalam tingkat kurang.

Dari data tersebut dapat dijadikan sebuah dasar pada siswa TK di Kota Jambi keterampilan motoriknya 80% pada tingkatan kurang. Melihat hasil data tersebut kemampuan pada siswa TK tersebut dapat dikembangkan dengan memberikan beberapa rangsangan sehingga menimbulkan kematangan dan pengendalian tubuh dapat menampilkan keterampilan motorik yang sempurna, hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh [Amalia \(2016\)](#) yang menyatakan bahwa kemampuan motorik yang dimiliki anak perlu dilatih agar dapat berkembang dengan baik. Faktor yang menyebabkan rendahnya perkembangan motorik siswa TK di kota Jambi diantaranya menurut [Muzaffar, Saputra, & Setiowati \(2019\)](#) mengatakan bahwa guru memberikan materi yang kurang menyenangkan sehingga siswa merasa tidak tertarik dalam pembelajaran dan mengakibatkan rangsangan pengembangan keterampilan motorik kasar tidak berkembang. Melihat permasalahan yang terjadi melalui penemuan faktor penyebab rendahnya perkembangan motorik kasar siswa TK di Jambi perlu adanya sebuah tindakan.

Beberapa sumber yang mendukung permasalahan yang diungkapkan sebelumnya terkait perlunya peningkatan motorik kasar pada siswa TK menyebutkan bahwa permainan yang sesungguhnya belum bisa dimainkan oleh anak usia dini, sehingga perlu di modifikasi agar anak dapat memainkan permainan sesuai dengan perkembangan kemampuan anak ([Musthafa & Chaedar, 2008](#)). [Kalpin \(2010\)](#) menyatakan bahwa dengan modifikasi berarti melakukan perubahan dalam permainan dari

teknik bermain yang baku menjadi teknik yang sederhana sesuai dengan perkembangan gerak anak. Seperti yang diungkapkan [Gustiana \(2014\)](#) yang mengatakan bahwa permainan modifikasi mempengaruhi motorik kasar anak dan pengaruh modifikasi sangat signifikan pada kognitif anak. Peran permainan modifikasi terhadap peningkatan motorik kasar seperti yang diungkapkan [Windyastuti, Ratnasartika, & Somantri \(2019\)](#) mengatakan bahwa dengan menggunakan permainan modifikasi dapat meningkatkan motorik siswa seperti berjalan dan berlari. Penelitian ini menindaklanjuti perlunya perlakuan yang dapat meningkatkan motorik kasar siswa TK terutama siswa TK yang berada di kota Jambi. Motorik kasar yang ditingkatkan diantaranya gerak lokomotor, gerak non-lokomotor dan gerak manipulatif. Perlakuan yang diberikan pada penelitian ini diantaranya adalah permainan lari, lari dengan meletakkan bola, menggelindingkan bola, melempar dan menangkap bola, melempar dan menangkap balon, menendang bola, *dribble* bola basket, berjalan diatas pematang, melompat baik secara vertikal dan horizontal melewati rintangan, menghentikan bola, dan memukul bola dengan stik plastik. Keuntungan permainan modifikasi menurut [Musthafa & Chaedar \(2008\)](#) diantaranya adalah dalam hal gerak dasar bila dilakukan lewat permainan-permainan atau dengan permainan modifikasi karena permainan yang sesungguhnya belum bisa dimainkan pada anak usia dini, sehingga perlu dimodifikasi agar anak dapat bermain sesuai dengan perkembangan dan kemampuan anak. Memberikan permainan sebagai suatu perlakuan untuk meningkatkan motorik kasar anak yang diberikan dengan memodifikasi dapat menjadikan anak dapat memainkannya sehingga energi yang dimiliki anak dapat disalurkan dengan aktivitas fisik dengan melakukan permainan tersebut dengan teman-teman sebayanya. Dengan melakukan modifikasi permainan, anak akan memperoleh kesenangan dalam bermain sehingga berdampak pada perkembangan gerak motorik kasar anak.

METODE

Penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan metode penelitian eksperimen dengan teknik *one group pretest posttest design*, teknik yang

akan dilakukan dalam penelitian ini menurut Sugiyono (2008) menyatakan bahwa dalam penelitian eksperimen ada perlakuan (*treatment*), penelitian ini akan di mulai pada bulan April – Juni 2019. Penelitian ini akan dilakukan di lapangan TK di Kota Jambi yang beralamat di jalan Majapahit kelurahan Payo Selincah Kota Jambi, waktu pelaksanaan penelitian ini kurang lebih 6 (enam) minggu. Seperti yang diungkapkan Harsono (2015) bahwa *macro cycle* adalah suatu siklus latihan jangka panjang yang bisa memakan waktu 6 bulan, satu tahun, sampai beberapa tahun; *meso-cycle* lamanya 3-6 minggu, dan untuk *micro-cycle* kurang dari 3 minggu, bisa 1 atau 2 minggu.

Populasi pada penelitian ini ialah siswa TK di Kota Jambi dengan mengambil seluruh subjek penelitian dengan teknik *total sampling* siswa TK di Bintang Kota Jambi pada tahun ajaran 2018/2019 yang memiliki siswa 56 yang terdiri dari 30 berjenis kelamin laki-laki dan 26 berjenis kelamin perempuan. Pada penelitian ini pengumpulan data dengan melakukan tes keterampilan motorik kasar dengan *Test Gross Motor Development second edition* (TGMD-2) dengan menggunakan lembar observasi kuesioner kemampuan keterampilan motorik kasar. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji-t. Sebelum melakukan analisis data, terlebih dahulu melakukan uji pra syarat analisis dengan menggunakan uji normalitas dan homogenitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian modifikasi permainan yang dilakukan dengan subjek penelitian mengambil di TK Bintang kota Jambi dapat dideskripsikan dalam penyajian pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1. Deskripsi Hasil Tes Keterampilan Motorik Kasar

Hasil	N	Mean	Standar Deviasi	Var	Minimal	Maximum
<i>Pre Test</i>	56	38,18	7,09	50,33	27	72
<i>Post Test</i>	56	57,93	1179	139,05	42	92

Data hasil tes awal yang diperoleh dari hasil pengukuran keterampilan motorik dengan menggunakan TGMD-2 pada siswa TK

Bintang, sebelum diberikan perlakuan dengan modifikasi permainan dengan kelompok eksperimen berjumlah 56 orang sampel, diperoleh selisih rata-rata nilai *posttest-pretest* sebesar 19.75 Deskripsi data hasil tes awal untuk keterampilan motorik kasar dapat dideskripsikan dalam penyajian tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Data *Pretest* Keterampilan Motorik Kasar

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Fa	Fr	
1	69 <	0	0%	Baik Sekali
2	55-68	1	2%	Baik
3	41-54	10	18%	Sedang
4	27 - 40	45	80%	Kurang
5	< 26	0	0%	Kurang Sekali
Jumlah		56	100%	

Fa: Frekuensi Absolut

Fr: Frekuensi Relatif

Berdasarkan penyebaran data pada tabel 2 dari hasil *pretest* dengan jumlah keseluruhan sampel 56 dapat diketahui bahwa sebanyak 45 siswa atau 80% siswa memiliki keterampilan motorik kasar pada kategori kurang.

Deskripsi data hasil tes akhir untuk keterampilan motorik kasar dapat dideskripsikan dalam penyajian pada tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Data *Posttest* Keterampilan Motorik Kasar

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Fa	Fr	
1	69 <	9	16%	Baik Sekali
2	55-68	18	32%	Baik
3	41-54	29	52%	Sedang
4	27 - 40	0	0%	Kurang
5	< 26	0	0%	Kurang Sekali
Jumlah		56	100%	

Berdasarkan penyebaran data pada tabel 3 data hasil *posttest* dengan jumlah keseluruhan sampel 56 dapat diketahui bahwa sebanyak 29 siswa atau 52% siswa memiliki keterampilan motorik kasar pada kategori sedang.

Hasil penelitian yang disajikan adalah hasil pengujian prasyarat analisa data menggunakan uji normalitas dan homogenitas menggunakan kadar signifikansi $\alpha = 0,05$.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov	Shapiro-Wilk
	Sig.	Sig.
Pretest	.130	.110
Posttest	.070	.090

Berdasarkan tabel 4 hasil analisa data dapat dikatakan bahwa data populasi berdistribusi normal karena data *pretest* memperoleh sig.0.110 > sig.0.05 dan pada data *post test* memperoleh sig. 0.090 > 0.05, berarti data dari tes awal dan tes akhir berdistribusi normal. Langkah berikutnya adalah melakukan uji homogenitas, hasilnya dapat dilihat pada tabel 5 dibawah ini:

Tabel 5. Uji Homogenitas Keterampilan Motorik Kasar

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
8.522	10	27	.505

Berdasarkan tabel 5, hasil uji homogenitas varians menggunakan uji *Levene* didapatkan nilai sig. = 0,505 > 0,05 dengan demikian dapat dinyatakan data tes awal dan tes akhir adalah homogen. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji-t. Hasilnya dapat dilihat pada tabel 6 dibawah ini:

Tabel 6. Hasil Uji T

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Difference Lower	95% Difference Upper			
Pre Test	19.750	9.3483	1.2492	22.253	17.246	15.8	55	.000
Post Test								

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 6 menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) = 0,000 < 0,05 yang disimpulkan bahwa modifikasi permainan mempengaruhi secara signifikan terhadap keterampilan motorik kasar pada siswa TK Kota Jambi.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan motorik kasar pada anak-anak di TK, khususnya siswa TK di Bintang Kota Jambi. Hasil temuan pada penelitian ini ternyata permainan yang dimodifikasi dapat meningkatkan perkembangan keterampilan motorik siswa TK. Peningkatan tersebut tidak terlepas dari upaya menaruh minat siswa terhadap permainan yang sudah di modifikasi, sehingga siswa terlibat aktif pada semua permainan.

Masa anak pada usia dini merupakan masa perkembangan seluruh aspek stimulasi berperan penting dalam proses perkembangan berikutnya, pada masa ini juga anak akan mengenal dirinya serta lingkungannya sehingga anak perlu memperoleh stimulus yang tepat agar berkembang dengan baik. Potensi yang dimiliki pada usia dini serta segala aspek perkembangan dapat dengan mudah dioptimalkan mulai dari perkembangan motorik kasar dan motorik halus. Pengembangan motorik kasar pada anak usia dini bertujuan untuk memperkenalkan dan melatih gerakan kasar, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat, sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang sehat, kuat dan terampil (Depdiknas, 2008), untuk meningkatkan motorik kasar anak usia dini ada beberapa modifikasi permainan yang diteliti dalam penelitian ini antar lain permainan lari, lari dengan menaruh bola, menggelindingkan bola, melempar dan menangkap bola, melempar dan menangkap balon, menendang bola plastik, mendribble bola plastik, berjalan diatas pematang, melompat baik secara *vertical* dan *horizontal* melewati rintangan, memberhentikan bola, memukul bola dengan stik plastik kemudian dilihat apakah ada perubahan motorik kasar pada anak usai dini setelah diberikan permainan tersebut.

Bermain dipilih sebagai intervensi karena aktivitas tersebut merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak, selain itu bermain dapat digunakan sebagai wahana untuk melatih dan mengembangkan kemampuan gerak. Beberapa pengaruh bermain terhadap

perkembangan anak meliputi pengembangan fisik dan kebugaran jasmani, kemampuan berkomunikasi, penyaluran energi, pengembangan kreativitas (Hidayatullah, 2008). Agar anak memperoleh perkembangan fisik, yang baik maka aktivitas bermain menjadi kegiatan yang sangat penting bagi anak-anak. Aktivitas bermain harus dilakukan dengan rasa yang gembira dan dilakukan atas motivasi internal sehingga aktivitas bermain menjadi menyenangkan dan menghasilkan pembelajaran untuk anak. ada tiga fungsi dari permainan yaitu fungsi permainan terhadap pengembangan jasmaniah fungsi permainan terhadap pengembangan kejiwaan, fungsi permainan terhadap pengembangan sosial (Sukanti, 2011).

Beberapa hasil penelitian yang relevan juga menunjukkan bahwa aktivitas fisik melalui permainan dapat memengaruhi keterampilan motorik kasar pada anak-anak, permainan modifikasi efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia kelompok B di Taman Kanak-kanak (Tanto, O. D., & Kristanto, 2015). Aktivitas fisik dapat mempengaruhi keterampilan motorik karena dengan aktivitas fisik berupa bermain dapat menjadikan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini dan dapat mengembangkan kemampuan anak usia dini (Nonis & Yee, 2010), sedangkan peningkatan kemampuan motorik kasar pada anak usia dini dapat ditingkatkan melalui pembelajaran dengan permainan (Hayati, Myrnawati, & Asmawi, 2017), aktivitas fisik yang berupa permainan yang dilakukan anak-anak dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar (Stanley et al., 2016). Hanief & Sugito (2015) menyebutkan pada penelitiannya bahwa permainan tradisional juga dapat mengembangkan gerak dasar siswa. Artinya temuan ini menegaskan bahwa permainan yang menarik dapat dipilih sebagai alternatif untuk mengembangkan gerak siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa permainan modifikasi dapat mengembangkan keterampilan motorik kasar pada siswa taman kanak-kanak Kota Jambi. Menggunakan telaah penelitian yang telah

dilakukan, dapat diajukan saran sebagai berikut: (1) Bagi guru taman kanak-kanak agar lebih sering memberikan rangsangan terhadap perkembangan motorik kasar pada anak usia dini agar anak dapat bertumbuh kembang dengan baik, (2) Untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar pada anak usia dini guru taman kanak-kanak dapat menggunakan permainan-permainan yang dimodifikasi dengan menarik. (3) Penelitian ini merupakan hasil modifikasi permainan yang menggunakan sarana dan prasarana yang sederhana, diharapkan penelitian lebih lanjut bisa menggunakan modifikasi alat yang lebih menarik sehingga dapat menambah ragam modifikasi permainan yang telah ada.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis memberikan ungkapan terimakasih kepada pihak-pihak yang membantu dalam penyelesaian penelitian ini, terutama Lembaga Penelitian Universitas Jambi yang telah memberikan hibah dana penelitian serta teman-teman sejawat yang memberikan kontribusinya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan tepat waktu.

REFERENSI

- Amalia, I. A. (2016). Aspek Perkembangan Motorik dan Hubungannya Dengan Aspek Fisik dan Intelektual Anak. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 2(1).
- Depdiknas. (2008). *Model Pengembangan Motorik Anak Prasekolah*. Jakarta: Bagian Proyek Olahraga Masyarakat. Jakarta: Direktorat Olahraga Masyarakat.
- Gustiana, A. D. (2014). Pengaruh Permainan Modifikasi Terhadap Kemampuan Motorik Kasar dan Kognitif Anak Usia Dini (Studi Kuasi Eksperimen Pada Kelompok B Tk Kartika Dan Tk Lab. Upi). *pedagogik-pendas*, 453.
- Hanief, Y. N., & Sugito, S. (2015). Membentuk Gerak Dasar Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Permainan Tradisional. *Jurnal SPORTIF: Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 1(1), 60-73. https://doi.org/10.29407/js_unpgri.v1i1.575
- Harsono. (2015). *Kepelatihan Olahraga*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hayati, S., Myrnawati, M. A., & Asmawi, M. (2017). Effect of traditional games, learning motivation and learning style on childhoods gross

- motor skills. *Internasional Journal of Education and Research*, 5, 54.
- Hidayanti, M. (2013). Peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan bakiak. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 7(1), 195-200.
- Hidayatullah, F. (2008). *Mendidik Anak Dengan Bermain*. Surakarta: UNS Press.
- Kalpin. (2010). *Pengaruh Permainan Modifikasi Terhadap Kemampuan Motorik Kasar dan Kognitif Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Universitas Pendidikan Bandung.
- Khadijah. (2015). *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing.
- Musthafa & Chaedar. (2008). *Dari literasi dini ke literasi teknologi*. Jakarta: CREST, Center for Research on Education and Sociocultural Transformation.
- Muzaffar, A., Saputra, A., & Setiowati, A. (2019). Pemberian Materi Motorik Kasar Melalui Kegiatan Bermain Pada Taman Kanak-Kanak Paud Ra Al-Khairiyah Kota Jambi. *Cerdas Sifa Pendidikan*, 1(2), 9-15.
- Nonis, K. P., & Yee, J. T. S. (2010). Young children's motor skill development in outdoor experiences. In *Sport Science and Studies in Asia: Issues, Reflections and Emergent Solutions*. https://doi.org/10.1142/9789814304092_0003
- Permendiknas No 58. (2009). *Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Pratiwi, Y., & Kristanto, M. (2015). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Keseimbangan Tubuh Anak Melalui Permainan Tradisional Engklek Di Kelompok B Tunas Rimba II Tahun Ajaran 2014/2015. *Jurnal Penelitian PAUDIA*. <https://doi.org/10.1016/j.jviromet.2013.08.012>
- Putra, A., Gusril, G., Komaini, A., & Haris, F. (2019). Kemampuan motorik suku anak dalam di SDN 191/VII Pematang Kabau. *Jurnal Stamina*, 2(4), 47-58.
- Puspita, D., Calista, W., & Suyadi, S. (2018). Perkembangan Fisik-Motorik Siswa Usia Dasar: Masalah dan Perkembangannya. *JIP: Jurnal Ilmiah PGMI*, 4(2), 170–182. <https://doi.org/10.19109/jip.v4i2.2780>
- Rahyubi, H. (2012). *Teori-teori belajar dan aplikasi pembelajaran motorik*. Bandung: Nusa Media.
- Stanley, R. M., Jones, R. A., Cliff, D. P., Trost, S. G., Berthelsen, D., Salmon, J., Okely, A. D. (2016). Increasing physical activity among young children from disadvantaged communities: Study protocol of a group randomised controlled effectiveness trial. *BMC Public Health*. <https://doi.org/10.1186/s12889-016-3743-0>

- Sugiyono. (2008). *Metode penelitian pendidikan:(pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. Alfabeta.
- Sujiono, B. (2015). *Metode Pengembangan Fisik*. In *Universitas Terbuka2*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Sukamti, E. R. (2011). *Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Sebagai Dasar Menuju Prestasi Olah raga*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sunardi & Sunaryo. (2007). *Intervensi Dini Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Depdiknas.
- Tanto, O. D., & Kristanto, A. (2015). Pengaruh Permainan Futsal Modifikasi Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Paud Teratai*, 4(2).
- Tanu, I. K. (2019). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Agar Dapat Tumbuh Dan Berkembang Sebagai Generasi Bangsa Harapan Di Masa Depan. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2). <https://doi.org/10.25078/aw.v2i2.960>
- Windiyastuti, Y., Ratnasartika, R., & Somantri, E. B. (2019). Pengaruh Permainan Modifikasiterhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelas B1 Taman Kanak-Kanak Islam Haruniyah Pontianak Timur. *Edukasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.29406/jepaud.v7i1.1589>